

Judul : RAPBN 2017 Tetap Ekspansif
Tanggal : Kamis, 18 Agustus 2016
Surat Kabar : Suara Pembaruan
Halaman : 7

RAPBN 2017 Tetap Ekspansif

[JAKARTA] Meski target pendapatan dalam negeri dan penerimaan perpajakan masing-masing turun 2,7% dan 2,8%, Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2017 ekspansif. Belanja modal ditingkatkan untuk mendorong pembangunan berbagai jenis infrastruktur.

Penurunan terjadi cukup signifikan pada anggaran belanja yang ditransfer ke daerah yang mencapai 2,1%. Sebaliknya, anggaran infrastruktur dalam RAPBN 2017 naik 9% menjadi Rp 346,6 triliun dari Rp 317,1 triliun dalam APBN Perubahan (APBN-P) 2016.

"Kebijakan fiskal 2017 masih bersifat ekspansif yang terarah untuk meningkatkan kapasitas produksi dengan defisit anggaran RAPBN 2017 ditargetkan sebesar Rp 332,8 triliun atau 2,41% dari PDB " kata Presiden Jokowi saat menyampaikan Keterangan Pemerintah atas RAPBN 2017 Beserta Nota Ke-

uangan di hadapan rapat paripurna DPR di Jakarta, Rabu (17/8).

Sementara itu, para ekonom dan pelaku usaha menilai fiskal 2017 cukup kredibel karena target yang dicanangkan cukup realistis. Selain itu, RAPBN 2017 memiliki skala prioritas yang jelas.

"Penjabarannya realistis dan kredibel. Ini memberikan harapan bagi dunia usaha untuk bangkit," tutur Ketua Umum Kadin Indonesia Rosan Perkasa Roeslani.

Hal senada dikemukakan ekonom senior Raden Pardede, Ketua Umum Indonesian National Shipowners' Association (INSA) Carmelita Hartoto, Wakil Ketua Umum Kadin Indonesia Bidang Hubungan Internasional Shinta Kamdani, dan anggota Komisi XI DPR Mukhamad Misbakhun.

Dalam RAPBN 2017, pendapatan negara ditargetkan Rp 1.737,6 triliun, turun Rp 48,6 triliun (2,7%) dibanding APBN-P 2016 sebesar

Rp 1.786,2 triliun. Pendapatan negara terdiri atas pendapatan dalam negeri Rp 1.736,3 triliun, turun Rp 47,9 triliun (2,7%) dari APBN-P 2016 sebesar Rp 1.784,2 triliun dan penerimaan hibah Rp 1,3 triliun yang turun Rp 0,7 triliun (35%) dibanding APBN-P 2016 sebesar Rp 2 triliun.

Pendapatan dalam negeri dalam RAPBN 2017 terdiri atas penerimaan perpajakan sebesar Rp 1.495,9 triliun atau turun Rp 43,3 triliun (2,8%) dari APBN-P 2016 sebesar Rp 1.539,2 triliun, serta penerimaan negara bukan pajak (PNBP) Rp 240,4 triliun yang turun Rp 4,7 triliun (1,9%) dari APBN-P 2016 sebesar Rp 245,1 triliun.

Dari total target penerimaan perpajakan Rp 1.495,9 triliun dalam RAPBN 2017, target penerimaan pajak (menjadi tanggungjawab Ditjen Pajak) ditetapkan sebesar Rp 1.271,7 triliun, turun Rp 47,2 triliun (3,5%) dari APBN-P 2016

sebesar Rp 1.318,9 triliun.

RAPBN 2017 disusun dengan asumsi pertumbuhan ekonomi 5,3% (dibanding APBN-P 2016 sebesar 5,2%), inflasi 4% (4,7% dalam APBN-P 2016), nilai tukar Rp 13.300 per dolar AS (Rp 13.500 dalam APBN-P 2016), dan suku bunga Surat Perbendaharaan Negara (SPN) tiga bulan 5,3% (5,5% dalam APBN-P 2016).

Adapun, harga minyak mentah nasional (ICP) dalam RAPBN 2017 dipatok US\$ 45 per barel (dibanding US\$ 40 per barel dalam APBN-P 2016) dan produksi minyak bumi 780.000 bph (820.000 bph dalam APBN-P 2016). Sedangkan produksi gas bumi ditetapkan 1,15 juta bsmph, sama dengan APBN-P 2016.

Tingkatkan Produksi

Di sisi lain, anggaran belanja dalam RAPBN 2017 dialokasikan sebesar Rp 2.070,5 triliun, terdiri atas belanja pemerintah pusat Rp

1.310,4 triliun serta alokasi Transfer ke Daerah dan Dana Desa sebesar Rp 760 triliun.

Anggaran belanja dalam RAPBN 2017 turun 0,6% dari APBN-P 2016 yang mencapai Rp 2.082,9 triliun. Namun, belanja pemerintah pusat naik 0,2%. Sedangkan anggaran Transfer ke Daerah dan Dana Desa turun 2,1%. Dengan postur tersebut, defisit dalam RAPBN 2017 meningkat 12,2% menjadi Rp 332,8 triliun (2,41% terhadap PDB) dibanding APBN-P 2016 senilai Rp 296,7 triliun (2,35% PDB).

Menurut Presiden Jokowi, dengan berbagai agenda dan sasaran pembangunan tersebut, kebijakan fiskal 2017 masih bersifat ekspansif yang terarah untuk meningkatkan kapasitas produksi. Kebijakan pembiayaan anggaran akan diarahkan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan pembiayaan kreatif dan inovatif. [ID/M-6]